

Perancangan Interior Sneakers Addict Center di Surabaya

Stefanus Basoeki, Sriti Mayang Sari
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: stefanusbasoeki@gmail.com ; sriti@peter.petra.ac.id

Abstrak—*Sneakers adalah sepatu berbahan sol karet yang sudah menjadi sebuah style sekarang ini. Banyak orang menggunakannya untuk dipakai sehari-hari hingga beragam aktivitas lainnya. Seiring berjalannya waktu, mulai bermunculan komunitas pecinta sneakers ini di Indonesia, khususnya di Surabaya. Komunitas ini banyak ditemukan beraktivitas di sosial media internet, muncullah masalah pada komunitas ini yaitu belum ada wadah fisik yang secara khusus menampung aktivitas para pecinta sneakers ini.*

Perancangan interior sneakers addict center ini bertujuan yang tadinya beraktivitas di dunia maya, sekarang memiliki tempat untuk beraktivitas khusus para pecinta sneakers dan menjadikan fasilitas ini sebagai salah satu ikon pusat pecinta sneakers di kota Surabaya yang patut dikunjungi oleh para pecinta sneakers dari seluruh Indonesia, dengan konsep Urban Authentic yang menggambarkan perkembangan sneakers serta menonjolkan keaslian brand image yang dikemas dengan gaya industrial. Diharapkan fasilitas ini mampu memenuhi kebutuhan dan aktivitas para pecinta sneakers khususnya di Surabaya.

Kata Kunci—Perancangan,Interior,Sneakers,Addict,Center

Abstract—*Sneakers are shoes made of rubber soles that have become a style now. Many people wear this shoes for their daily use to a variety of activities. By the time, kind of sneakers lovers community exploded in Indonesia, especially in Surabaya. These communities are found live in social network internet, there came a problem in this community that they doesn't have a real place that specifically accommodate the activities of sneakers lovers.*

The purpose of this interior design sneakers addict center is that sneakers lovers who had been living in the virtual world, now has a specific place for their activities and make this facility as one of the icon places for sneakers lovers in Surabaya city that should be visited by the sneakers lovers from all over Indonesia, the concept Urban Authentic is connected with the history of sneakers and show up the authenticity of a brand image which is combined with industrial style. As expected that this facility could meet the needs and activities of sneakers lovers, especially in Surabaya.

Keyword—Design,Interior,Sneakers,Addict,Center

I. PENDAHULUAN

Manusia menggunakan alas kaki ketika berjalan untuk melakukan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Mulai dari aktivitas yang berat sampai dengan aktivitas yang ringan. Alas kaki tersebut bisa berupa sandal maupun sepatu bahkan sampai sepatu sandal. Adapun fungsi alas kaki

tersebut secara umum melindungi kaki dari sesuatu yang tidak ingin diinjak langsung oleh telapak kaki dan bisa jadi menghindarkan telapak kaki agar tidak terluka ketika menginjak sesuatu yang berbahaya. Salah satu dari alas kaki tersebut yang cukup banyak digunakan untuk kebutuhan aktivitas manusia bahkan sampai digunakan sebagai barang koleksi yaitu sepatu.

Pada budaya barat sepatu sudah biasa digunakan beraktivitas sampai di dalam rumah bahkan sampai kamar tidur pribadi namun sebaliknya pada budaya asia justru sebaliknya sepatu dilepas dan tidak digunakan untuk beraktivitas di dalam rumah. Tidak melihat gender pria maupun wanita, tua maupun muda, sepatu masih menjadi barang yang pasti dimiliki oleh seseorang setidaknya minimal satu pasang. Mulai dari sepatu olahraga sampai sepatu untuk acara formal. Salah satu jenis sepatu yang cukup diminati banyak oleh orang mulai dari kalangan muda sampai menengah yaitu sepatu yang berbahan sol karet atau yang orang sering kenal dan ucap sepatu *Kets*. Sepatu *kets* ini memiliki nama lain yaitu *sneakers* yang mempunyai arti menyelinap karena bahan dari sol sepatu ini menggunakan bahan karet sehingga tidak menimbulkan suara ketika digunakan berjalan [6].

Di Indonesia khususnya Surabaya, *sneakers* kini mulai kembali menjadi tren baru. Yang awalnya sepatu ini hanya untuk digunakan untuk aktivitas sehari-hari dan berolahraga namun sekarang sudah bertambah fungsinya yaitu sebagai sebuah barang koleksi yang diperhatikan banyak orang terutama pecinta *sneakers*. Sepatu ini menjadi sebuah *style* yang sedang berkembang di Surabaya dan para pecinta *sneakers* baru mulai bermunculan untuk saling menunjukkan koleksi sepatu yang dimilikinya.

Mulai dari harga yang relatif murah sampai dengan harga yang mahal dan mungkin orang biasa berpikir tidak rasional untuk harga sepasang sepatu. *Sneakers* yang memiliki harga yang tidak rasional biasanya masuk kategori langka tanpa memandang *brand* yang memproduksinya. Namun berbeda di mata para pecinta *sneakers*, hal ini justru membuat para pecinta *sneakers* semakin tertantang antar sesama pecinta *sneakers*, tentunya sekedar tertantang untuk mendapatkan sepatu yang tergolong langka untuk didapatkan tersebut dan bangga akan koleksi sepatunya. Namun sayangnya hal ini belum diimbangi dengan wadah untuk para pecinta *sneakers* sekedar saling bertemu dan sharing tentang dunia *sneakers*. Paling sering hanya berkomunikasi di dunia maya seperti salah satunya menggunakan sosial media *facebook* dan masih

banyak sosial media lainnya dengan membentuk akun khusus pecinta *sneakers*. Disana para pecinta *sneakers* saling berkomunikasi sehingga belum ada wadah fisik yang benar-benar mewadahi aktivitas para pecinta *sneakers* ini.

Sebuah gagasan muncul dari permasalahan tersebut yaitu menyediakan sebuah wadah fisik bagi para pecinta *sneakers* ini di Surabaya. Yang semula berkumpul di dunia maya sekarang memiliki tempat berkumpul khusus untuk para pecinta *sneakers* dan menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu ikon pusat pecinta *sneakers* kota Surabaya yang patut dikunjungi bagi para pecinta *sneakers* dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri ketika sedang berada di kota Surabaya. Sebuah Perancangan Interior *Sneakers Addict Center* yang tentunya didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjang seputar dunia *sneakers* mulai dari *store, cafe, mini court and mini ramp, customise* serta *gallery*.

Perancangan fasilitas ini belum pernah ada di Indonesia maupundi dunia yang secara khusus membuat sebuah wadah bagi para pecinta *sneakers* ini. Perancangan interior *sneakers addict center* ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan para pecinta *sneakers* khususnya di Surabaya, karena semakin banyaknya pendatang baru yang mengikuti perkembangan *sneakers* ini serta menarik perhatian para pecinta *sneakers* ini agar bisa berkumpul bersama melakukan hal yang disukai dalam satu wadah fisik yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pecinta *sneakers* sekaligus memberikan pengetahuan pada masyarakat apa itu *sneakers*.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan akan dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama untuk mengumpulkan data yaitu data literatur dan tipologi. Kemudian tahap ke dua yaitu analisa data untuk menemukan konsep perancangan. Konsep perancangan ini yang menentukan aplikasi desain interior. Runtutan metode perancangan berupa metode pengumpulan data dan metode analisis data dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data melalui studi literatur yang terkait dengan perancangan, dimulai dari mencari standar dimensi ruang untuk *store* hingga standar dimensi mebel *display sneakers* [4]. Kemudian mengumpulkan data lapangan mengenai objek perancangan pada beberapa *store* sejenis seperti *nike, adidas originals* dan *converse* yang akan digunakan sebagai data pembandingan untuk mendukung perancangan.

B. Analisa Data

Menganalisa data-data yang sudah terkumpul baik itu data berupa studi literatur dan data tipologi dari objek sejenis yang sudah didapatkan agar dapat dijadikan acuan dasar dalam merancang fasilitas ini menjadi lebih baik [5].

C. Konsep Desain

Konsep yang digunakan pada perancangan interior *sneakers addict center* di Surabaya ini adalah *Urban Authentic*. Ide konsep ini muncul dari sebuah perkembangan *sneakers* dari jaman dahulu yang fungsinya masih sederhana sampai dengan jaman sekarang semakin modern dan menjadi sebuah *style* pada masa sekarang merupakan makna dari *Urban*. Sedangkan

makna *Authentic* muncul dari *mindset* para pecinta *sneakers* merasa lebih percaya diri ketika menggunakan *sneakers* asli yang sudah dibeli di konter resmi yang sudah ada. Ini menjadi sebuah *mindset* bahkan gaya hidup yang bisa di angkat menjadi sebuah kunci dari konsep yang akan digunakan pada perancangan ini.

Perancangan ini ditujukan untuk seluruh kalangan usia dan jenis kelamin, dikarenakan perancangan ini diharapkan akan menjawab atau mewadahi kebutuhan para pecinta *sneakers* secara khusus.

D. Karakter, Gaya dan Suasana Desain

Gaya desain pada fasilitas *sneakers addict center* ini menggunakan gaya industrial dimana hal ini diangkat dari perkembangan *sneakers* tidak lepas dari peran industri yang mampu memproduksi *sneakers* dalam jumlah besar, sehingga industri berperan penting dalam perkembangan *sneakers* hingga saat ini.

Karakter konsep desain interior pada fasilitas *sneakers addict center* ini menggunakan sirkulasi linear searah dimana hanya menggunakan 1 akses masuk dan keluar yang akan mempertegas sirkulasi pengguna di dalamnya [2]. Penggunaan bentuk geometris pada hampir keseluruhan elemen interior, bentuk yang lebih mengarah ke fungsional dan mengekspose beberapa penggunaan material.

Suasana yang ingin dimunculkan pada fasilitas *sneakers addict center* ini adalah suasana utama yaitu suasana industrial dengan penggunaan material yang di ekspose. Penggunaan warna netral, monokrom dipadukan warna material alami seperti kayu. Kejujuran material dengan minim *finishing* akan mempertegas suasana industrial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Layout Sneakers Addict Center



Gambar. 1. Layout Sneakers Addict Center

Layout perancangan ini didominasi oleh material semen plesteran dan dikombinasikan dengan warna kayu yang natural yang makin menyelaraskan perpaduan warna yang dihasilkan.

B. Perspektif Sneakers Addict Center

Store dirancang dengan suasana industrial dengan menghadirkan lantai dari cor semen dikombinasikan dengan material kayu serta material besi pada display dan dinding yang menggunakan keramik yang disusun motif bata. Plafond yang di ekspose tanpa penutup sehingga terlihat struktur balok pada langit plafond. Kesan industrial semakin kental dengan penggunaan lampu gantung yang biasa dipakai pada pabrik industri. Lalu dikombinasikan dengan beberapa lampu sorot untuk menonjolkan *sneakers* maupun barang yang ada di *display* dan lampu TL untuk membantu tata cahaya agar tidak terlalu gelap [1].



Gambar. 2. Converse Area



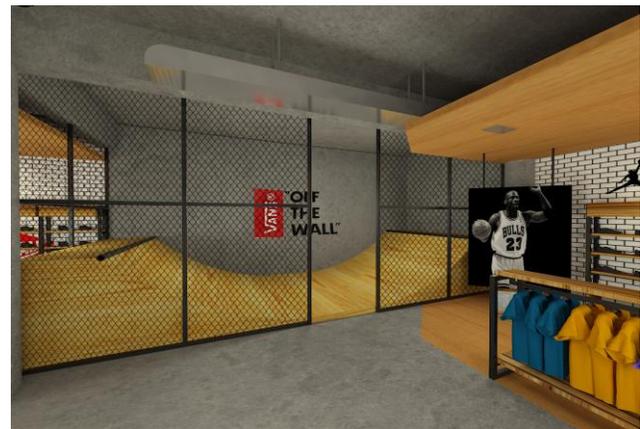
Gambar. 3. Adidas Originals Area

Penggunaan material pada mebel *display* menggunakan perpaduan kayu dengan besi *hollow* dengan minim finishing, hanya dengan finishing politur dan *coating doff*. Desain mebel keseluruhan menggunakan bentukan geometris sesuai dengan konsep yang digunakan.

Perancangan ini juga dilengkapi dengan fasilitas *Mini Court* dan *Mini Ramp* dimana area ini berupa sebuah fasilitas permainan bola basket dan mini *ramp skateboard* untuk para pengunjung [7]. Dari kedua fasilitas ini memang disediakan untuk merasakan langsung ketika ingin membeli sebuah *sneaker*. Semacam simulasi ringan yang menjadi daya tarik tersendiri dalam perancangan ini.



Gambar. 4. Mini Court



Gambar. 5. Mini Ramp

Gallery ini berfungsi sebagai media informasi yang berisi tentang sejarah perkembangan *sneakers* yang dari awal kemunculannya hingga saat ini. Desain area ini cenderung sederhana dari penggunaan kombinasi materialnya yang hanya menggunakan plesteran semen dan warna kayu yang natural. Area ini lebih mengutamakan *display sneakers* yang ada dengan menggunakan pencahayaan *spotlight* yang menyorotkan cahaya lebih fokus dan beberapa lampu gantung sebagai pencahayaan menyeluruh [3].



Gambar. 6. Gallery



Gambar. 7. Gallery

Pola bentukan ruang yang digunakan di dalam *gallery* ini didesain agar pengunjung bisa di arahkan secara tidak langsung melalui elemen interior yang ada dan dengan bentukan yang relatif geometris membantu menegaskan alur sirkulasi area yang ada sehingga pengunjung dapat melihat sejarah *sneakers* secara berurutan dari awal hingga perkembangannya kini.

IV. KESIMPULAN

Sneakers makin digemari dari awal kemunculannya yang biasa saja hingga sekarang menjadi sebuah tren gaya hidup bagi beberapa kalangan masyarakat. Fungsi dari *sneakers* semakin bertambah tidak hanya sekedar alas kaki saja namun menjadi sebuah barang koleksi. Makin hari *sneakers* menjadi salah satu tanda perkembangan gaya hidup masa kini. Banyak orang yang lebih memilih membeli *sneakers* langsung di konter yang sudah ada untuk menjamin bahwa produk tersebut benar-benar asli. Keaslian dari *sneakers* tersebut memberi rasa percaya diri bagi pemiliknya sehingga *sneakers* ini sendiri secara tidak langsung menjadi identitas bagi pemiliknya.

Sebuah konsep desain yang akan diaplikasikan pada perancangan *sneakers addict center* ini diangkat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada yaitu *Urban Authentic*. Konsep ini menampilkan sebuah gaya yang mengandalkan keutuhan material, lebih mengutamakan fungsi daripada bentukan yaitu gaya desain Industrial yang terkenal dengan penggunaan material-material ekspose dengan minim *finishing* pada desainnya. Dan gaya ini berkaitan dengan sebuah sejarah perkembangan jaman yang semakin *modern*, menjadi lebih baik. Konsep desain yang digunakan ini berusaha menampilkan keaslian produk terutama *sneakers* itu sendiri secara utuh agar pengunjung benar-benar merasakan bahwa pusat perancangan ini menjamin sebuah keutuhan maupun keaslian akan produk yang tersedia. Pengunjung dapat merasakan sebuah kepercayaan diri ketika hendak beraktivitas di dalam perancangan ini. Penerapan konsep ini dimulai dari material utama yang digunakan pada beberapa elemen interior yaitu plesteran semen lalu dikombinasikan penggunaan material kayu pada mebel *display*, plafond gantung dan dinding yang menghasilkan suasana yang cukup hangat disertai dengan penggunaan keramik putih yang membawa tone netral padaperancangan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Stefanus Basoeki mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sriti Mayang Sari, M.Sn., dan Dodi Wondo, Dipl-Ing. selaku dosen pembimbing atas bimbingannya untuk penyelesaian jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bean, Robert. *Lighting: Interior and Exterior*. Great Britain, 2004.
- [2] Beddington, Nadine. *Designing For Shopping Centres*. British Library in Publication Data, 1982.
- [3] Donovan, Robert J. and John R. Rossiter. *Store Atmosphere: An Environmental Psychology Approach*. Journal of Retailing, 1982.
- [4] Green, William. *The Retail Store : Design and Construction*. iUniverse, 2000.
- [5] Levy, Michael and Barton Weitz. *Retail Management*. USA: McGraw-Hill, 1998.
- [6] "Sneakers (Sepatu Kets)". www.dedewinasis.com. 2010.5 Februari 2014. <www.dedewinasis.com/tag/keds/>.
- [7] "Mini Ramps". www.ocramps.com. 2014.14 Februari 2014. <www.ocramps.com/mini-ramps.html>.